

PERAN SERTA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) DALAM MENYIAPKAN TENAGA TRAMPIL TRAMPIL DI KECAMATAN GUNTUR KABUPATE DEMAK

***Eko Heri Widiastuti¹⁾, Lili Marliyah²⁾, Sri Sayekti³⁾**

^{1,2,3} Universitas Ivet

[*ekoheriwidiastuti2@gmail.com](mailto:ekoheriwidiastuti2@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1690>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2021

Direvisi : Juni 2021

Disetujui : Juli 2021

Keywords:

Fasting Ramadhan;

Immunity; medical check;

Abstrak

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang penting, terutama menyangkut masalah SDM, sebab saat ini kompetensi SDM menjadi modal utama pencari kerja. Rendahnya kompetensi tenaga kerja mendorong LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi untuk ikut berperan dalam meningkatkan SDM pencari kerja khususnya di bidang garmen. Permasalahan yang dihadapi LKP Bilqis terdiri dari pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran dalam hal ini SDM instruktur serta manajemen organisasi LKP. Permasalahan LKP Bintang Novi adalah dalam hal pemenuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran dalam hal ini adalah tidak tersedianya kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta rendahnya SDM instruktur dan manajemen organisasi LKP. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka SDM instruktur dan pengelola perlu ditingkatkan, maka target dari kegiatan ini adalah meningkatnya *soft skill* dan *hard skill* mereka, sedangkan luarannya adalah kurikulum yang disempurnakan, modul pelatihan dan sertifikat sebagai standar kualifikasi instruktur dan pengelola. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap instruktur dan pengelola LKP.

Kegiatan tersebut meliputi sarasehan tentang perbaikan kurikulum, pelatihan untuk meningkatkan kualitas instruktur, pelatihan tentang pengembangan penyelenggaraan lembaga kursus dan pelatihan (LKP), pendampingan dalam menentukan strategi perluasan kemitraan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan penuh keterbukaan, sehingga permasalahan yang dihadapi mitra dapat terpecahkan bersama dengan tim. Hasil dari kegiatan yang dilakukan tim, terlihat pada kemampuan instruktur dan pengelola mengalami peningkatan hal ini terlihat dari cara instruktur dalam mendampingi peserta kursus, penambahan sarana dan prasarana, tersusunnya kurikulum pada level 3 dan pengelolaan LKP yang semakin baik. Hal ini dibuktikan ditunjukkan kedua LKP ini untuk menyelenggarakan Program Kecakapan Kerja (PKK) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Demak.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: ekoheriwidiastuti2@gmail.com

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan khususnya masalah Sumber Daya Manusia (SDM) di era globalisasi merupakan masalah yang sangat urgen, tantangan terbesar justru datang dari dalam negeri yaitu bagaimana meningkatkan kualitas tenaga kerja agar mempunyai daya saing. Tenaga kerja yang kita miliki harus mampu memasuki pasar kerja secara global, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu membuka peluang kerja sendiri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak jumlah pencari kerja pada tahun 2013 sebanyak 9.833, yang terdiri dari lulusan Sekolah Dasar sebanyak 258 (2,62%), lulusan SLTP sebanyak 1.836 (18,67 %), lulusan SLTA sebanyak 5.245 (53,34 %) dan lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2.494 (25,36 %). Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat luas agar jumlah pencari kerja tersebut dapat diarahkan untuk menjadi tenaga kerja yang potensial dan mempunyai daya saing tinggi.

Rendahnya SDM pencari kerja di Kabupaten Demak menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Kabupaten Demak, maupun pemerintah propinsi dan pemerintah pusat, oleh karena itu pemerintah mendorong warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan SDM tersebut. Di Kabupaten Demak terdapat banyak pabrik garmen baik skala nasional dengan jumlah tenaga kerja mencapai ribuan, maupun skala kecil yang bersifat home industri. Usaha-usaha ini tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja trampil, dan peluang kerja di bidang garmen sangat terbuka bagi masyarakat sekitar.

LKP Bilqis berlokasi di Desa Guntur RT 10 TW 02 Kecamatan Guntur merupakan suatu LKP yang bergerak dalam memberik bimbingan kjuruan menjahit garmen dan wirausaha mandiri, pengurus LKP Bilqis berjumlah 8 orang baik pengelola maupun instruktur. Dari data yang didapat terlihat bahwa SDM pengelola dan instruktur masih terbatas, selain itu dalam struktur organisasi terlihat bahwa garis koordinasi dan job kerja dari para pengurus sangat sederhana, sehingga memerlukan peningkatan baik yang berupa soft skill maupun hard skill, agar LKP yang dikelola dapat ditingkatkan kualitasnya. Jenis kegiatan dari LKP Bilqis berupa kursus menjahit garmen dan wirausaha mandiri, dengan sasaran masyarakat kurang mampu, pemuda-pemudi putus sekolah dan calon-calon tenaga kerja produktif .

LKP Bintang Novi merupakan LKP yang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Guntur bergerak dalam usaha kursus menjahit khusus untuk garmen. Sumber Daya Manusia (SDM) pengelolaasn LKP Bintang Novi masih tergolong rendah, karena hanya lulusan SMA dan SMP atau yang sederajat. Dari data yang didapat terlihat bahwa SDM pengelola masih cukup rendah karena 4 orang lulusan SMP dan sederajat serta 3 orang lulusan SMK dan SMA, sehingga kemampuan dan ketrampilan soft skill dan hard skill mereka perlu ditingkatkan. Kegiatan dari LKP Bintang Novi adalah kursu di bidang menjahit garmen. Dalam melaksanakan kegiatan kursus LKP Bintang Novi belum memiliki kurikulum yang baku, sehingga dalam proses pembelajarannya menyesuaikan dengan permintaan stakesholder.

Keberadaan LKP baik LKP Bilqis maupun LKP Bintang Novi ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan ketrampilannya khususnya menjahit garmen. Selain itu kedua LKP tersebut untuk membantu lulusannya menjalin kerjasama dengan bebrapa perusahaan garmen, antara lain PT SAE Garmen, PT Matrix Indo Global, PT Vision Land Semarang, PT Inti Sukses Garmino, PT Maxmod Indo Global, PT Cipta Busana Jaya, dan PT Glory.

Permasalahan yang dihadapi yaitu pertama, pemenuhan sarana prasaran dan proses pembelajaran, kedua managemen pengelolaan yang berorientasi untuk meningkatkan kualitas lulusan, dimana kedua aspek ini saling berkaitan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sarasehan , pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap.

1. Sarasehan tentang pengembangan kurikulum, dengan tujuan untuk meninjau ulang kurikulum yang sudah dilaksanakan, agar mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
2. Pelatihan terhadap intruktur di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dari para intruktur, sehingga lulusan yang dihasilkan oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi mempunyai kualitas yang memadai dan mampu bersaing di dunia kerja.

3. Pendampingan tentang cara memperluas jejaring, bertujuan untuk memperluas jangkauan kerjasama yang telah dijalin oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, sehingga lulusan mudah terserap di dunia kerja.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi yang terletak di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Partisipasi Mitra

Agar pelaksanaan program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, maka mitra turut berpartisipasi aktif, bahkan memfasilitasi kegiatan ini dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana diantaranya :

1. Pemerintah Kecamatan gunrut Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin.
2. Mitra yaitu LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi yang terletak di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang telah bekerjasama dalam upaya meningkatkan peran serta dalam menyiapkan tenaga trampil yang dibutuhkan stakeholder .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pelaksanaan

Dalam bab ini akan diuraikan hasil yang sudah dicapai oleh tim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat program IbM yang dilakukan di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dengan mitra LKP Bilqis yang terletak di Desa Guntur serta LKP Bintang Novi yang terletak di Desa Banjarejo. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga pengelolaan menjadi lebih professional, kualitas dan kompetensi instruktur meningkat serta out-put yang dihasilkan berkualitas. Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi :

- a. Sosialisasi dan koordinasi dengan Mitra dan pemerintah daerah khususnya Kasi Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Non-Formal Dinas Pendidikan,

Pemuda dan Olah raga, koordinasi ini dalam rangka menyamakan persepsi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga dimaksudkan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah daerah terkait dengan lembaga-lembaga kursus dan pelatihan. Dalam sosialisasi dan koordinasi ini telah disepakati waktu pelaksanaan kegiatan, dengan mitra pun tim pelaksanaan mempunyai persepsi, terutama mengenai perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas instruktur dan pengelolaan, sehingga lulusan yang dihasilkan meningkat pula kualitasnya.

- b. Sarasehan selanjutnya dilakukan bersama mitra yaitu dengan pengelola LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi, dimana dalam pertemuan ini didapatkan berbagai informasi yang lebih mendalam dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain persaingan yang semakin ketat, sehingga lulusan yang dihasilkan harus benar-benar berkualitas. Oleh sebab itu kualitas pengelolaan dan instruktur harus ditingkatkan, kendala yang dihadapi oleh pengelola LKP Bintang Novi dan LKP Bilkis adalah instruktur yang seringkali berganti, sebab instruktur yang sudah trampil biasanya akan melepaskan diri dan mendirikan LKP sendiri, sehingga LKP Bintang Novi dan LKP Bilqis harus melakukan perekrutan ulang dan mengirimkan untuk pelatihan agar instruktur mempunyai kompetensi. Permasalah lain yang cukup penting adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mitra, terutama mesin-mesin yang biasa digunakan di industri garmen. Keterbatasan sarana dan prasarana ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan.
- c. Sarasehan tentang peninjauan ulang kurikulum, hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan di dunia kerja, di wilayah Kabupaten Demak banyak dijumpai industri garmen skala nasional dan ekspor, industri-industri ini banyak merekrut tenaga, sehingga peluang kerja sangat terbuka. Akan tetapi ternyata tidak semua warga dapat dengan mudah diterima bekerja, mereka harus mempunyai keahlian tertentu yang dipersyaratkan. Untuk itu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal diberi kepercayaan oleh

pemerintah untuk ikut serta menyiapkan tenaga-tenaga trampil yang dibutuhkan oleh industri-industri tersebut. Kurikulum sebagai komponen penting dalam proses pendidikan harus mampu menghadapi dinamika masyarakat dan dinamika industri, sehingga kurikulum harus senantiasa ditinjau ulang dengan tujuan *out-put* atau lulusan yang dihasilkan mampu bersaing di dunia kerja.

- d. Dalam kegiatan ini diberikan ceramah tentang pengertian kurikulum, manfaat kurikulum dan tujuan kurikulum serta dilakukan pendampingan kepada LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi untuk menyusun visi, misi dan tujuan. Hasil ulang diperoleh dari sarasehan ini adalah tersusunnya visi, misi, dan tujuan dari LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi serta dimasukkannya kewirausahaan dalam kurikulum mereka.

Kewirausahaan dimasukkan dengan tujuan agar peserta kursus mempunyai jiwa kewirausahaan, dengan pengetahuan tentang kewirausahaan lulusan akan mempunyai bekal untuk melihat peluang-peluang usaha, sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri, misalnya usaha jahitan atau membuka usaha konveksi yang sifatnya home industri. Adapun visi dari LKP Bilqis adalah “Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang cerdas, trampil dan mandiri”. LKP Bintang Novi mempunyai visi “ Terwujudnya lulusan yang trampil, mandiri dan berjiwa wirausaha”

- e. Memberi ceramah tentang kewirausahaan. Ceramah tentang kewirausahaan ini bermaksud untuk menumbuhkan jiwa wirusaha dari peserta kursus/lulusan, sehingga mereka mampu melihat peluang usaha yang memungkinkan untuk mereka lakukan. Saat ini di era globalisasi tatangan yang dihadapi oleh masyarakat sangat berat sementara peluang kerja formal juga membutuhkan kompetensi dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga masyarakat khususnya peserta kursus dan pelatihan harus diberi pemahaman bahwa mereka bisa membuka usaha sendiri tanpa bergantung pada suatu institusi/lembaga usaha.
- f. Memberi ceramah tentang berbagai metode pembelajaran pelatihan. Metode pembelajaran merupakan satu komponen yang diperlukan agar proses penyampaian materi kepada peserta kursus dan pelatihan dapat

berhasil. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana instruktur menggunakan metode dan media yang tepat. Mengingat instruktur yang ada hanya berpendidik setingkat SLTA, maka mereka perlu memahami metode mengajar dan bahkan mampu memanfaatkan media IT sebagai media. Ternyata selama ini instruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta kursus menggunakan metode yang konvensional, bahkan ada kalanya materi diberikan sambil peserta kursus praktek. Hal ini tentukan akan idak menarik peserta kurusus, dengan ceramah ini harapan dari tim adalah instruktur dapat mengadopsi dan mengimplemenasikan metode mengajar yang disampaikan oleh tim dalam proses pembelajaran di LKP.

- g. Memberi ceramah tentang *softskill* dan *hardskill*. Materi *softskill* dan *hardskill* sangat diperlukan oleh para instruktur dan pengelola LKP, sebab saat ini dalam proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untk mentranformsikan pengetahuan, tetapi kepekaan social yang dibngun lewat kemampuan *softskill* juga diperlukan. Kemampuan *softskill* merupakan suatu kemampuan dalam rangka untuk membangun mental peserta kursus, di mana setelah selesai mengikuti proses pemblajaran peserta kursus tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang hal-hal praktis tetapi mereka juga mempunyai kepribadian yang baik. Harapannya setelah mereka bekerja mereka dapat bekerjasama dengan sesama karyawan, mereka dapat berdisiplin serta mampu menempatkan diri sesuai dengan posisinya. Oleh karenanya lulusan dari LKP akan mempunyai pengetahuan dan kepribadian yang baik.
- h. Memberi ceramah tentang managemen pengelolaan LKP. Pengelolaan LKP merupakan suatu hal yang sangat penting, terutama bertujuan untuk menjadikan LKP sebagai suatu lembaga yang berkompeten untuk menyelenggarakan suatu kursus, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu menjadi tenaga kerja yang tangguh. Materi ceramah antara lain bagaimana melakukan promosi, mengelola keuangan, mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki, mengelola tenaga instruktur dan sebagainya. Pengetahuan tentang managemen atau pengelolaan lembaga yang baik dan benar yang

dimiliki oleh pengelola, diharapkan akan menjadikan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) ini menjadi lembaga yang professional dan berdaya saing. Kegiatan pengabdian pada masyarakat program IbM di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi yang berlokasi di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak mendapatkan tanggapan yang positif baik oleh pengelola LKP, pemerintah desa, pemerintah Kecamatan maupun pemerintah kabupaten khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga. Mereka sangat membantu pelaksanaan program ini, bahkan memfasilitasi berbagai kebutuhan tim pelaksana kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan dan sarasehan ini dengan diskusi dan dalam suasana santai, hal ini dimaksudkan agar pengelola, instruktur maupun pemerintah desa dapat terbuka menyampaikan berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi. Keterbukaan yang dijalin menjadikan proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan hasil yang didapat bermanfaat bagi semua pihak.

2. Capaian Hasil

a. Sarana dan Prasarana

Penemuan sarana dan prasaran yang dibutuhkan di LKP Bilqis maupun LKP Bintang Novi sangat diperlukan terutama mesin overdeck. Mesin ini merupakan jenis mesin yang digunakan dalam industry garmen, sehingga dengan bantuan mesin overdeck ini diharapkan kualitas lulusan dari LKP mitra dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi dengan cara observasi yang dilakukan oleh tim, instruktur yang mengikuti pelatihan telah mampu mengoperasikan jenis mesin overdeck ini.

b. Kurikulum

Selama ini kedua LKP mitra dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan kurikulum tetapi belum sempurna. Diskusi yang dilakukan tim dengan instruktur dan pengelola LKP berusaha untuk menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum tersebut, dengan tujuan agar kurikulum ini dapat merespon dinamika yang berkembang di masyarakat dan stakeholder. Berdasarkan hasil evaluasi dengan cara observasi dan FGD

ternyata kurikulum tersebut mampu meningkatkan kemampuan hard skill dan soft skill atau kemampuan pedagogis dan metodis instruktur.

- c. Pengembangan kompetensi Instruktur. Instruktur yang dimiliki oleh LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi hanya berlatar belakang setingkat SMA dan hanya satu orang yang sarjana tetapi tidak berasal dari bidang kependidikan. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh tim dengan memberikan berbagai teori yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan pendampingan dalam praktek mengajar diupayakan dapat merubah pola pembelajaran yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi dengan cara observasi dan FGD maka diketahui bahwa pola pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur telah mengalami banyak perubahan. Misalnya, sebelum peserta kursus melaksanakan praktek, instruktur menjelaskan dulu materi dan tujuan yang akan dicapai, serta mendampingi peserta kursus sampai jam kursus selesai.
- d. Pengembangan pengelolaan LKP. Pengelolaan yang dilakukan di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi selama ini masih sangat sederhana, mereka belum mempunyai job description yang jelas, bahkan terkesan serabutan. Melihat permasalahan ini tim melakukan pendampingan bagaimana mengelola suatu lembaga atau organisasi. Selain memberikan berbagai materi yang berkaitan dengan cara pengelolaan suatu organisasi atau lembaga, tim juga memberikan pendampingan cara pengadministrasian yang baik. Berdasarkan hasil evaluasi dengan cara FGD diketahui bahwa baik LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi telah melakukan perbaikan administrasi sesuai dengan arahan tim, Misalnya, sudah dibuat buku induk peserta kursus, buku kas, notulen rapat dan sebagainya.

B. PEMBAHASAN

LKP Bilqis maupun LKP Bintang Novi yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk dan dikelola dengan sederhana dengan sarana dan prasarana yang masih belum lengkap serta kurikulum yang digunakan juga masih sederhana, sehingga perlu upaya pendampingan baik dari pemerintah (pemerintah daerah) maupun dari Perguruan Tinggi agar LKP ini mempunyai kualitas yang lebih baik.

Peningkatan kualitas yang menjadi sasaran kegiatan adalah meningkatnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pengelola dan instruktur, dengan tujuan agar *out-put* lulusan berkualitas dan mampu menghadapi dinamika global. Hal ini sangat penting karena di era MEA, masyarakat terutama golongan menengah ke bawah kondisinya lemah dan rapuh dalam hal pemenuhan kebutuhan pokoknya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim kemampuan instruktur dan pengelola mengalami peningkatan hal ini terlihat dari semakin bervariasinya metode kursus yang dilakukan instruktur, semakin diminatinya LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan ditunjukkan kedua LKP ini untuk menyelenggarakan Program Kecakapan Kerja (PKK) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Demak. LKP menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan ketrampilan mereka, sehingga masyarakat tersebut menjadi masyarakat trampil dan mempunyai daya saing. Peningkatan ketrampilan akan berdampak di bidang ekonomi, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan, sehingga kehidupan mereka juga meningkat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan ketrampilan yang berkompeten, maka kurikulum menjadi penting sebagai pedoman penyelenggaraan LKP. Kurikulum yang digunakan harus mampu menjawab tantangan jaman, pengembangan kurikulum menjadi sasaran kegiatan tim, dengan tujuan baik LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi menjadi suatu LKP yang berkompeten dalam menyelenggarakan pendidikan kursus dan pelatihan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu penyempurnaan kurikulum LKP bertujuan agar

kepercayaan *stakeholder* terhadap LKP secara keseluruhan meningkat, sehingga kebutuhan tenaga kerja untuk industri-industri garmen yang ada di Kabupaten Demak dapat terpenuhi.

Pelaksanaan pelatihan instruktur di LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi terlaksana sesuai dengan rencana. Materi yang diberikan dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah disesuaikan dengan kebutuhan LKP Bilqis dan LKP Bintang Novi berdasarkan hasil diskusi. Hasil dari pelatihan ini terbukti telah berhasil meningkatkan kemampuan dan kualitas instruktur dan penyelenggaraan LKP, hal ini terlihat ketika peserta pelatihan melaksanakan praktek pendampingan terhadap peserta kursus, langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan arahan tim pelaksana pengabdian. Di samping itu pemenuhan sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan praktek menjahit garmen menjadi sangat penting agar *out-put* LKP mempunyai ketrampilan yang memadai sebagai calon pekerja di industri garmen. Pemenuhan sarana dan prasarana ini antara lain dengan telah disepakatinya kurikulum baru yang memasukkan materi kewirausahaan dan cara berkomunikasi serta pemberian bantuan mesin overdeck.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2014. Demak Dalam Angka Tahun 2014. BPS Kabupaten Demak.

Kartini Kartono, 2005. Patologi Sosial, Jilid 1. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

LKP Bilkis, 2014. Profil LKP Bilkis.

LKP. Bintang Novi, 2014. Profil LKP Bintang Novi.

Pujuwati Sayogya, 1985. Sosiologi Pembangunan. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, bekerjasama dengan BKKBN.

Soeryono Soekanto, 2002, Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.